

Bantuan Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan Bagi UMKM di Kota Malang

¹⁾Helmy Adam*, ²⁾Intan Lifinda Ayuning Putri, ³⁾Muhammad Dimar Alam, ⁴⁾Areta Widya Kusumadewi

^{1,2,3,4)}Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Indonesia

Email Corresponding: helmyadam@ub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat UMKM Kesehatan keuangan	Usulan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kota Malang. Kesehatan keuangan UMKM sangat penting untuk menentukan kelangsungan usaha, pertumbuhan dan daya saing. Namun banyak UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan usahanya dengan baik dan benar. Kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dimana peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan mampu mengelola keuangan usahanya secara profesional dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan kesehatan keuangan usahanya.
Keywords: Community service MSMEs Financial health	ABSTRACT The proposed community service aims to enhance the financial health of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the Malang City area. The financial health of MSMEs is crucial in determining the sustainability, growth, and competitiveness of businesses. However, many MSMEs lack the necessary knowledge and skills to effectively and accurately manage their finances. Activities include financial management training. The method employed is participatory, where participants actively engage in each stage of the activity. The expected outcome of this initiative is that training participants will be capable of managing their business finances professionally and independently, thereby improving the financial health of their businesses.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian, dan hal ini juga berlaku di kota yang dijuluki “Kota Pendidikan” yaitu Malang. Malang yang terletak di Jawa Timur merupakan rumah bagi beragam UMKM, mulai dari produsen kerajinan tradisional hingga startup teknologi. Namun, mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya tingkat kesehatan keuangan (Papíková, Papík, dan Kajanová; 2022).

Tantangan keuangan umum yang biasanya mereka alami mencakup terbatasnya akses terhadap informasi dasar pengelolaan keuangan, alat pelaporan keuangan, kelemahan pengelolaan keuangan, dan peraturan pelaporan keuangan. Selain itu, belum optimalnya sumber daya manusia di sektor UMKM dapat berdampak langsung pada ketidakstabilan keuangan UMKM di Malang, sehingga menyulitkan mereka untuk menjalin hubungan kredit yang kuat dengan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan tambahan modal.

Kemampuan UMKM dalam menjaga posisi keuangan yang sehat tidak hanya penting bagi keberhasilan masing-masing perusahaan tetapi juga bagi kesejahteraan perekonomian kota Malang secara keseluruhan. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengembangan kewirausahaan (Susandini dan Fatmawati; 2017). Kesehatan keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan keuangan, akses permodalan, persaingan pasar,

peraturan pemerintah, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelibatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keuangan UMKM. Program dan kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan pengelolaan keuangan (Holliday, 2020). Dengan demikian, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya di era globalisasi. Selain itu, diharapkan ada peningkatan pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan para pelaku UMKM akibat kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Bantuan Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan UMKM di Malang ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi sebagai tahap pertama sangatlah penting, pada sosialisasi pertama Anda akan mendapatkan informasi sehingga memberikan pemahaman dasar untuk mengetahui kondisi peserta. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang dirancang khusus pada awal Layanan. Sosialisasi lebih lanjut dimaksudkan untuk memperoleh masukan dan saran serta kesamaan persepsi dengan peserta.

2. Pendampingan

Setelah melakukan sosialisasi terkait, selanjutnya dilakukan tahap kedua yaitu pendampingan. Dalam hal ini, pendampingan akan difokuskan pada mengarahkan peserta untuk melakukan analisis keuangan secara mandiri guna memperoleh pemahaman secara langsung.

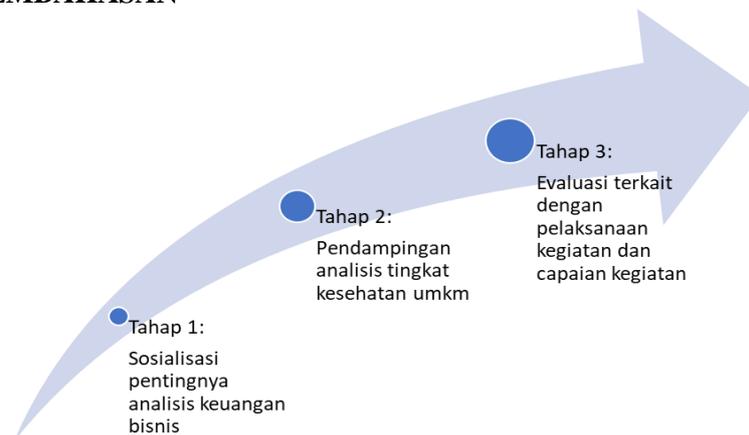
3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan.

Kegiatan yang direncanakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- Sosialisasikan materi tentang pentingnya tingkat kesehatan keuangan UMKM;
- Menyelenggarakan forum diskusi interaktif yang dilakukan oleh peserta dan pemateri dengan topik analisis tingkat kesehatan keuangan;
- Memberikan latihan untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan;
- Melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan peserta dalam menerima materi yang telah diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tahapan Bantuan Kegiatan Pelayanan Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan UMKM di Kota Malang

Berdasarkan survei yang dilakukan Asian Development Bank (ADB) pada tahun 2020, UMKM di Indonesia mengalami penurunan penjualan sebesar 87% selama pandemi, dan hanya sekitar 42% di antaranya yang memiliki cadangan uang tunai yang mampu bertahan kurang dari tiga bulan. Dampak dari tantangan keuangan ini sangat luas, termasuk stagnasi pertumbuhan bisnis, hilangnya lapangan kerja, meningkatnya kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi, dan berkurangnya kontribusi ekonomi terhadap kota. Selain itu, potensi inovasi dan pengembangan dalam bisnis-bisnis ini mungkin masih belum terealisasi karena kendala keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah mana pun. Di kota Malang, Indonesia, UMKM merupakan kontributor signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun, mereka sering kali menghadapi tantangan terkait kesehatan keuangan dan mungkin memerlukan bantuan dari mitra atau organisasi pendukung. Tim pelibatan masyarakat fokus pada permasalahan kesehatan keuangan UMKM di Kota Malang, beserta kebutuhan pelatihan dan bimbingannya. Menurut Susilowati (2021), banyak UMKM di Malang yang belum menerapkan dan mencatat transaksi keuangannya dengan baik sesuai Standar Akuntansi Keuangan UMKM. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyiapkan informasi keuangan yang transparan dan dapat diandalkan untuk bisnis mereka. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 ini bertempat di Gedung Malang Creative Center Lantai 6 Ruang Perpustakaan 2 dengan agenda sebagai berikut:

1. Sesi pre-test kemampuan pemahaman kesehatan keuangan

Sesi Pretest dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta kegiatan, pertanyaan yang diajukan adalah tentang apa yang diketahui peserta tentang kesehatan keuangan; Apakah peserta mengetahui cara mengukur kesehatan finansial? Apakah ada peserta yang pernah atau pernah menerapkan perhitungan rasio keuangan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan? dan lain-lain.

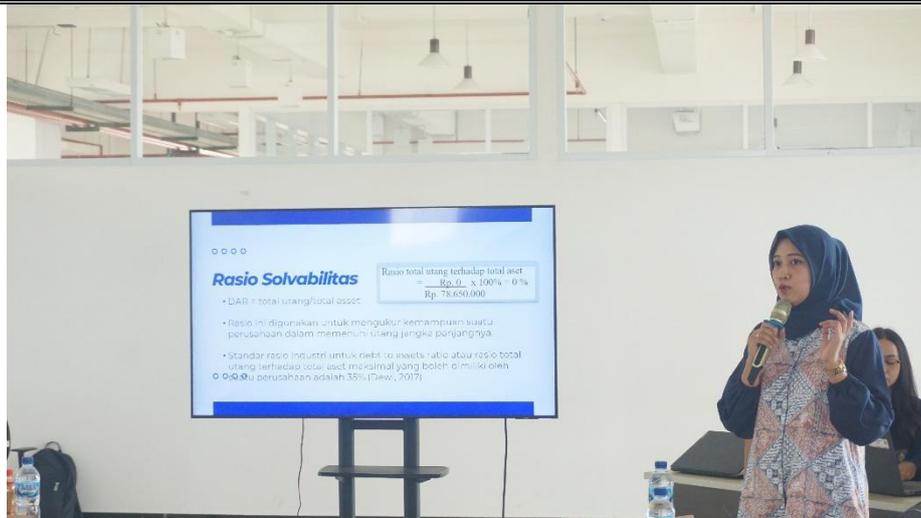


Gambar 2. Pre-test keterampilan pemahaman kesehatan keuangan

2. Sesi Pemaparan materi analisa kesehatan usaha UMKM dengan menggunakan rasio keuangan

Pada sesi pemaparan materi pada kegiatan sosialisasi ini dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pentingnya memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan
Pada sesi ini, peserta kegiatan diajak untuk memahami betapa pentingnya tingkat kesehatan finansial dan perhitungannya dalam bisnis. Kesehatan bisnis dapat mempengaruhi banyak hal, antara lain persaingan dengan bisnis lain, peningkatan strategi, mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Selain itu, kesehatan finansial bisnis berarti pencapaian kinerja semakin meningkat dan pertumbuhan bisnis terjamin.
- b) Alat pengukuran kesehatan keuangan
Pada sesi ini dijelaskan beberapa jenis rasio keuangan yang umum. Rasio keuangan yang diajarkan merupakan angka-angka yang dihasilkan dari perbandingan komponen yang satu dengan komponen yang lain. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.



Gambar 3. Sesi pemaparan materi

- c) Proses penyusunan rencana bisnis dalam pengembangan bisnis
Dengan adanya rasio-rasio yang telah dipelajari maka para pelaku bisnis akan lebih mudah dalam menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan usahanya. Pada sesi ini dijelaskan bahwa ada tiga proses dalam perencanaan, yaitu tahap input, tahap pengelompokan, dan tahap penentuan.

3. Sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang disampaikan

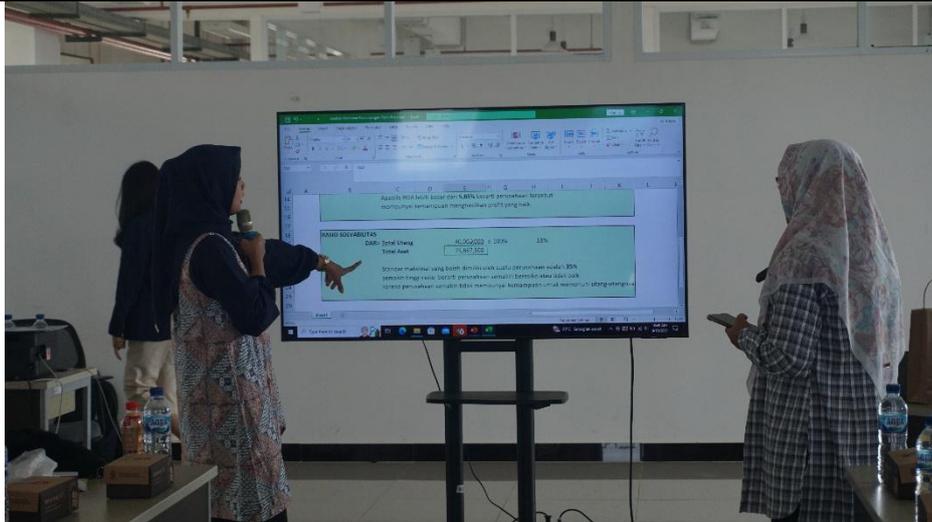
Pada sesi ini, peserta antusias menanyakan lebih detail mengenai rasio keuangan dan kesehatan keuangan. Pertanyaan yang muncul seperti, apakah perusahaan kecil juga perlu mengetahui kesehatan keuangannya, bagaimana jika perusahaan tersebut tidak memiliki laporan keuangan sehingga tidak bisa menentukan rasio keuangan, dll.



Gambar 4. Material presentation and discussion session

4. Sesi pendampingan praktik perhitungan rasio keuangan

Pada sesi ini, pembicara meminta beberapa peserta yang bersedia menghitung rasio keuangan perusahaannya untuk maju secara sukarela. Perhitungan yang dilakukan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Para peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini karena ingin mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaannya sehat atau tidak.



Gambar 5. Sesi praktik penghitungan rasio keuangan pada UMKM

5. Sesi post-test keterampilan pemahaman kesehatan keuangan

Di akhir sesi, peserta diminta mengisi formulir evaluasi acara dan mengetahui seberapa baik materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk memberikan kritik dan saran demi keberlangsungan acara.



Gambar 6. Sesi pengisian post test dan evaluasi acara

IV. KESIMPULAN

Kesimpulannya, mengatasi kesehatan keuangan UMKM di kota Malang sangat penting bagi pertumbuhan mereka dan kesejahteraan perekonomian wilayah tersebut secara keseluruhan. Bantuan terkait mitra, melalui upaya kolaboratif, dapat memberikan dukungan, sumber daya, dan pendidikan yang dibutuhkan UMKM untuk mengatasi tantangan keuangan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Melalui kegiatan penyadaran ini, diharapkan para pengusaha UMKM dapat memahami pentingnya memahami kesehatan keuangan perusahaannya dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam operasional usahanya.

Ke depan, acara seperti ini diharapkan terus berlanjut dan mengawal perkembangan usaha UMKM. Akan lebih baik lagi jika target audiens kegiatan tersebut diperluas untuk kepentingan pemilik usaha, seperti memperluas target ke UMKM di Jawa Timur. Memantau keberlanjutan penerapan jangka pendek dan jangka panjang juga penting untuk memastikan bahwa pemilik bisnis benar-benar menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam operasional perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Holliday, Marc. 2020. Small Business Financial Health in 2020: A Guide. <https://www.netsuite.com/> diakses pada 5 Mei 2023.
- Papíková, L., Papík, M., Kajanová, J. (2022). Impact of COVID-19 Pandemic on Financial Health of SMEs. In: Tsounis, N., Vlachvei, A. (eds) *Advances in Quantitative Economic Research. ICOAE 2021. Springer Proceedings in Business and Economics*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-98179-2_5
- Susandini, A. dan Fatmawati, N. (2017). KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN UMKM RI NOMOR: 14/Per/M.KUKM/VII/2009 PADA KP-RI SUMEKAR SUMENEP. *Eco-Entrepreneur* Vol 3, No 1. DOI: <https://doi.org/10.21107/ee.v3i1.3031>